

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BUSN DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Pengumpulan Skripsi
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ZAKARIA SETYA HARIYADI

2014210334

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zakaria Setya Hariyadi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 Desember 1995
N.I.M : 2014210334
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas
Pasar, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada
BUSN Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal :

(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**

ZAKARIA SETYA HARIYADI

STIE Perbanas Surabaya

Email: e.g.zakiariyadi.zh@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has its own business goals that benefit greatly continuously so that the bank can survive and thrive in order to secure the future. Factors that can affect a bank ROA among other performance aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of market sensitivity, and aspects of efficiency. This research is meant to find out the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partially on ROA in private bank's. In this study population used is the Private Bank's financial statements. There were sample in this research is 3 Private Bank's listed on the Stock Exchange since 2012 until 2017. Results from this research are variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant effect to ROA at the Private Bank's. While partially LAR, NPL, PDN, and BOPO variables significant effect to ROA while variables LDR, IPR, APB, IRR, and FBIR no significant affect on ROA.

Keywords : *liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN). Bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan lingkup usahanya, bank umum swasta nasional ada yang berupa bank devisa. Bank devisa adalah bank yang kegiatan usahanya dapat

melakukan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing atau valas secara keseluruhan. Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren

ROA yang negatif di BUSN Devisa *Go Public*.

Dari dua puluh tujuh bank BUSN Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain **Bank Artha Graha Internasional. Tbk, Bank Agris. Tbk, Bank HSBC Indonesia. Tbk, Bank Of India Indonesia. Tbk, Bank Jtrust Indonesia. Tbk, Bank MNC Internasional. Tbk, Bank Nusantara Parahyangan. Tbk, Bank Permata. Tbk, dan Bank QNB Kesawan. Tbk.**

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi supaya kita dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai ("Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, dapat peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan meningkatnya biaya bunga, sehingga

meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan, jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar — dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC
Tahun 2012 – 2017
(dalam persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017*	Trend	Rata-Rata Trend ROA	Rata-Rata ROA
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,75	1,50	0,50	1,03	0,03	0,68	-0,32	0,35	-0,65	0,58	-0,42	-0,52	4,41
2	Bank Agris, Tbk	0,68	0,88	-0,12	0,34	-0,66	0,31	-0,69	0,30	-0,70	0,30	-0,70	-2,31	2,56
3	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,78	0,78	1,68	0,68	1,46	0,46	1,38	0,38	1,12	0,12	2,32	8,32
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,67	2,13	1,13	1,30	0,30	1,27	0,27	1,52	0,52	0,98	-0,02	2,22	9,05
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,69	1,58	0,58	1,32	0,32	1,20	0,20	1,00	0,00	1,22	0,22	1,14	5,99
6	Bank Central Asia, Tbk	3,30	3,49	2,49	3,74	2,74	3,73	2,73	3,96	2,96	3,67	2,67	11,45	18,83
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	2,04	1,74	0,74	0,79	-0,21	1,03	0,03	0,69	-0,31	1,01	0,01	0,25	6,46
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	3,07	2,76	1,76	2,22	1,22	0,20	-0,80	1,19	0,19	1,57	0,57	2,48	9,70
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,02	2,95	1,95	3,32	2,32	2,58	1,58	2,26	1,26	3,36	2,36	7,58	14,69
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,67	2,30	1,30	2,81	1,81	1,94	0,94	1,93	0,93	2,33	1,33	5,25	12,04
11	Bank HSBC Indonesia, Tbk	1,02	1,19	0,19	0,30	-0,70	0,11	-0,89	0,47	-0,53	1,78	0,78	-1,77	3,39
12	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,17	3,91	2,91	3,74	2,74	2,24	1,24	-11,25	-12,25	1,36	0,36	-5,19	2,14
13	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1,28	-2,99	-3,99	-4,97	-5,97	-5,37	-6,37	-0,92	-1,92	0,79	-1,00	-18,29	-12,84
14	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,99	1,07	0,07	0,98	-0,02	1,10	0,10	1,67	0,67	1,68	0,68	0,96	6,09
15	Bank Mayapada Internasional, Tbk	3,03	2,97	1,97	2,07	1,07	2,10	1,10	2,03	1,03	1,76	0,76	5,32	12,49
16	Bank Mega, Tbk	3,09	1,30	0,30	1,63	0,63	1,97	0,97	2,36	1,36	2,08	1,08	3,48	10,70
17	Bank Mestika Dharma, Tbk	5,94	6,14	5,14	4,54	3,54	3,53	2,53	2,30	1,30	2,92	1,92	12,89	22,90
18	Bank MNC Internasional, Tbk	0,19	-0,21	-1,21	-0,72	-1,72	0,11	-0,89	0,11	-0,89	-1,07	-2,07	-5,12	-0,70
19	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,64	1,52	0,52	1,28	0,28	0,99	-0,01	0,15	-0,85	-0,48	-1,48	-0,36	5,50
20	Bank OCBC NISP, Tbk	1,76	1,76	0,76	1,78	0,78	1,69	0,69	1,85	0,85	2,08	1,08	3,30	9,19
21	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,06	1,91	0,91	2,11	1,11	1,45	0,45	1,68	0,68	1,78	0,78	3,31	9,51
22	Bank Permata, Tbk	1,81	1,53	0,53	0,96	-0,04	0,94	-0,06	-4,89	-5,89	1,00	0,00	-5,46	0,52
23	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,50	1,72	0,72	1,50	0,50	1,55	0,55	1,49	0,49	1,15	0,15	2,29	7,95
24	Bank QNB Kesawan, Tbk	-0,68	-0,39	-1,39	0,43	-0,57	0,87	-0,13	-3,34	-4,34	-3,23	-4,23	-7,28	-3,65
25	Bank Sinarmas, Tbk	1,59	1,78	0,78	1,06	0,06	1,00	0,00	1,72	0,72	0,95	-0,05	1,55	7,31
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,71	4,54	3,54	3,59	2,59	2,97	1,97	3,06	2,06	2,30	1,30	10,42	19,25
27	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	1,10	0,80	-0,20	0,65	-0,35	0,52	-0,48	1,16	0,16	0,10	6,43

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah.

(*)Per Juni 2017

persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka

PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank menurun serta ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D, dan Martono, 2013:87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan opsional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan presentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Selain itu juga untuk mengetahui di antara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Pada penelitian ini

permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada BUSN Devisa”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada BUSN Devisa”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Permodalan Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR,

dan PR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank (Jumingan, 2011:239) adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut :

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut) :

a. Return On Equity (ROE).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

.....(1)

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Untuk mengukur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-320):

a. *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang

diberikan dalam struktur total aktiva. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan, jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, maka bank akan mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

c. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan

dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

d. *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva (Taswan, 2010: 164-165) :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus

berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(9)$$

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bnk yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus PPAP :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

c. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial APB

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

d. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Untuk mengukur rasio kualitas aset, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB sebagai variabel bebas.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini :

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih *bersih off balance sheet* dibagi dengan modal . Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

PDN memiliki pengaruh yang sama dengan IRR yaitu fleksibel terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

IRR memiliki pengaruh fleksibel terhadap ROA. Dengan kenaikan suku bunga, maka bank mengupayakan gap menjadi positif, yaitu dengan meningkatkan *exposure* RSA. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami peningkatan serta IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbanding terbalik jika dengan penurunan suku bunga, bank harus mengupayakan gap menjadi negatif, karena memberikan keuntungan bagi bank dari kenaikan NII. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami penurunan serta IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini

a. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) dan Afifah Nurul (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data populasi yang berasal dari BUSN Devisa *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Penelitian ini tidak menganalisis dua puluh tujuh BUSN Devisa *Go Public*, namun hanya pada anggota yang terpilih sesuai kriteria yang dijadikan sampel.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012:120). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2012:126). Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebagai berikut:

1. BUSN Devisa *Go Public* di Indonesia yang memiliki total aset Rp 14 Triliun sampai dengan Rp 18 Triliun
2. Selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2017 BUSN Devisa *Go Public* yang terpilih sebagai sampel yaitu bank yang pernah mengalami penurunan tren ROA.

Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan, setelah itu mengambil data yang digunakan di dalam penelitian, mengolahnya, dan melakukan analisis data Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisa data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran besarnya pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi

a. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda yaitu “analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA”. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien regresi yang akan diuji

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = LAR

X_4 = NPL

X_5 = APB

X_6 = IRR

X_7 = PDN

X_8 = BOPO

X_9 = FBIR

e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

b. Uji F

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) berpengaruh terhadap variabel terikat ROA.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) berpengaruh terhadap variabel terikat ROA.

Analisis Data dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini telah ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.3371	2.17380	66
LDR	75.7964	16.17272	66
IPR	26.2617	16.64994	66
LAR	63.2423	12.86152	66
NPL	2.6965	2.51859	66
APB	2.2673	2.01289	66
IRR	93.8288	14.75716	66
PDN	3.7535	3.74864	66
BOPO	96.1008	18.52390	66
FBIR	16.8739	9.63587	66

Hasil analisis deskriptif seperti Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN Devisa *Go Public* sebesar 0,34 persen. Rata-rata LDR BUSN Devisa *Go Public* sebesar 75,80 persen. Rata-rata IPR BUSN Devisa *Go Public* sebesar 26,26 persen. Rata-rata LAR BUSN Devisa *Go Public* sebesar 63,24 persen. Rata-rata NPL BUSN Devisa *Go Public* sebesar 2,70 persen. Rata-rata APB BUSN Devisa *Go Public* sebesar 2,27 persen. Rata-rata IRR BUSN Devisa *Go Public* sebesar 93,83 persen. Rata-rata PDN BUSN Devisa *Go Public* sebesar 3,75 persen. Rata-rata BOPO BUSN Devisa *Go Public* sebesar 96,10 persen. Rata-rata FBIR BUSN Devisa *Go Public* sebesar 16,87 persen.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($367,398 > 2,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* sampel penelitian sebesar 98,4 persen, sedangkan sisanya 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,038 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

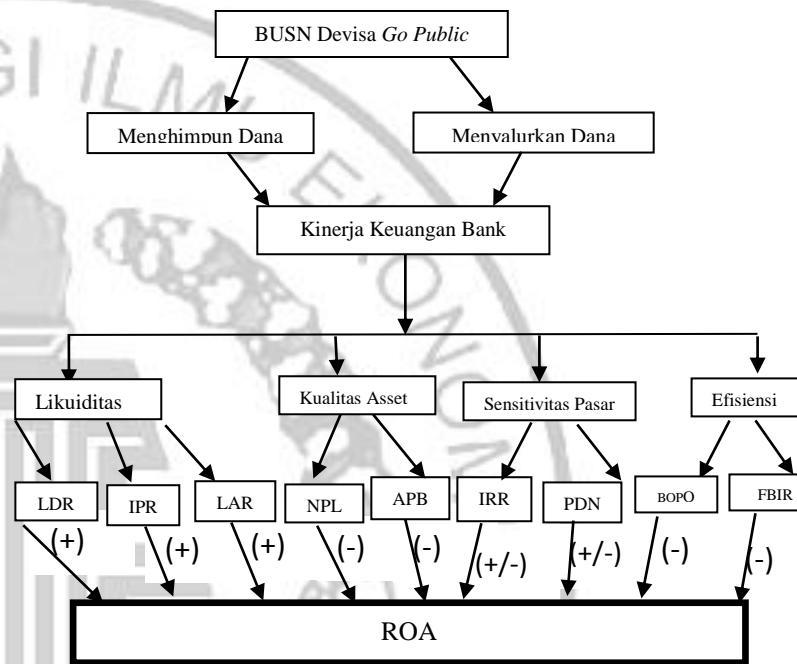
Pengaruh IPR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,017 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Tabel 4.13
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	R ²
LDR (X ₁)	-4,035	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,475	0,2256
IPR (X ₂)	-3,979	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,469	0,2199
LAR (X ₃)	3,461	1,67252	Ditolak	Diterima	0,42	0,1764
NPL (X ₄)	-2,442	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,31	0,0961
APB (X ₅)	2,001	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,258	0,0665
IRR (X ₆)	1,316	+/- 2,00324	Diterima	Ditolak	0,173	0,0299
PDN (X ₇)	2,9	+/- 2,00324	Ditolak	Diterima	0,361	0,1303
BOPO (X ₈)	-34,854	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,978	0,9564
FBIR (X ₉)	-1,11	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,147	0,0216

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,045 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami

penurunan telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan aset. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LAR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,233 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,271 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga menurun.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon

(2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren nilai tukar menurun.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,110 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy R Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

SIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 98,4 persen sedangkan sisanya 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Analisis statistik menunjukkan bahwa LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA sebesar 22,56 persen, besarnya pengaruh IPR terhadap ROA sebesar 21,99 persen, besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA sebesar 2,16 persen. NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 9,61 persen. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA sebesar 95,64 persen.

APB dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA sebesar 6,65 persen. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA sebesar 2,99 persen. LAR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA sebesar 17,64 persen. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA sebesar 13,03 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 adalah BOPO sebesar 95,64 persen.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu : Periode penelitian dilakukan mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Sampel penelitian hanya terbatas pada Bank Capital Indonesia, Bank China Construction Bank Indonesia, dan Bank J Trust Indonesia. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR, LAR),

kualitas aset (NPL dan APB), sensitivitas pasar (IRR dan PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR). Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank anggota sampel penelitian yaitu: Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank J Trust Indonesia, Tbk sebesar -1,61 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank J Trust Indonesia, Tbk sebesar 112,69 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank J Trust Indonesia, Tbk sebesar 4,93 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengatasi kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas kreditnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 51,27 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan total aset sehingga dapat memenuhi permintaan kredit dengan mengandalkan total aset agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata PDN tertinggi yaitu Bank J Trust Indonesia sebesar 7,23 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menurunkan persentase PDN ketika nilai tukar valas mengalami penurunan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM, dan

PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Harjito, A.D, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nasrul Akbar. 2013. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “*Laporan Keuangan Publikasi*”. (www.ojk.go.id), diakses 7 Maret 2017.
- Puteri Vivi Andriani. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rommy R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*”. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Capital Indonesia, www.bankcapital.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 27 November 2017.
- Website Bank China Construction Bank Indonesia, <https://idn.ccb.com> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 27 November 2017.
- Website Bank J Trust Bank, www.jtrustbank.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 27 November 2017.